

BAB III METODE PENELITIAN

Teknik atau pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran adalah metode. Sedangkan penelitian adalah kegiatan yang melibatkan pencarian, pemeriksaan, dan percobaan ilmiah untuk mengungkap informasi atau konsep baru yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Diperlukan proses untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data, dan mempresentasikan temuan penelitian untuk memastikan ketidakberpihakan dalam penelitian. Metodologi penelitian pada hakekatnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi dengan alasan tertentu.² Dalam mengkaji kitab *Ihya 'Ulumuddin* melalui studi kepustakaan, pendekatan penelitian dalam hal ini adalah mengumpulkan fakta-fakta ilmiah tentang cita-cita pendidikan karakter demokrasi dan toleransi.

Pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut untuk memudahkan penelitian dan mendapatkan data yang dapat diandalkan untuk mendukung kesempurnaan penelitian:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field reaserch* (*penelitian lapangan*). Jenis penelitian *field reaserch* ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang biasanya menggunakan pendekatan multi-metode, termasuk wawancara, observasi, dan review makalah penelitian dokumenter yang memperkuat, melengkapi, dan menyempurnakan satu sama lain.³ Sebagai strategi untuk mengumpulkan data kualitatif, penelitian lapangan juga dapat dilihat sebagai pendekatan menyeluruh terhadap penelitian kualitatif.⁴

Metode naturalis, konstruktif, atau interpretatif adalah nama lain dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman masalah sosial berdasarkan realitas dalam setting

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 108.

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

alamiah (*natural setting*).⁵ Dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati dikumpulkan untuk memberikan data deskriptif.⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu disusun untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang data ilmiah yang muncul dari topik atau objek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan pembenaran sistematis untuk data yang dikumpulkan selama proses penelitian.⁷ Sebuah studi yang dikenal sebagai penelitian deskriptif menjelaskan sifat atau aspek tertentu dari fenomena atau masalah yang diamati.⁸

B. Setting Penelitian

Jika dilihat dari sumbernya, situasi sosial yang meliputi tiga unsur, yaitu tempat (*setting penelitian*), pelaku (*actor*), dan aktivitas merupakan fokus penyelidikan dalam studi kualitatif (aktivitas). Tempat yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penggalan dan mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan untuk melakukan penelitian disebut sebagai "lokasi penelitian".⁹ Secara sederhana objek penelitian merupakan sasaran dan lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dipilih sebagai tempat penelitian oleh penulis. Peneliti memilih tempat ini karena masalah yang dibahas berada di sana yaitu yang berkaitan dengan "nilai-nilai pendidikan karakter demokratis dan tolerans dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin".

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam konteks pemptutan sebagai sasaran.¹⁰ Informan,

⁵ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2017), 41.

⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 92.

⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2011), 13.

⁸ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 51.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 68

¹⁰ Taufik, dkk, "Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua

atau mereka yang diminta memberikan informasi tentang suatu fakta atau sudut pandang, adalah istilah lain dari subjek penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek kajiannya. Dengan demikian, topik penelitian merupakan sumber data yang peneliti selidiki untuk mempelajari fakta-fakta yang relevan.¹¹ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh sekaligus ustadz pengajar kitab *ihya' ulumuddin* dan semua santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al- Mawaddah.

D. Sumber Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan sumber baik dari data primer maupun data sekunder. Selain itu, data yang dikumpulkan diperiksa dan diselidiki lebih lanjut seperlunya untuk kejelasan. Setelah itu, disusun secara metodis untuk menyediakan kerangka kerja analitis yang mudah diikuti dan dipahami.

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer. Sumber data tambahan termasuk dokumen dan sumber lainnya. Sumber data utama adalah kata-kata dan perbuatan orang-orang yang diawasi atau ditanyai.¹² Sumber data primer adalah yang diperoleh langsung dari objek sebagai sumber informasi dengan pengamatan langsung atau langsung dari peserta penelitian dengan menggunakan alat ukur.¹³ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden*, tetapi sebagai *narasumber*.¹⁴

Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang tidak secara langsung memberikan data peneliti. Hal ini menunjukkan

Program Studi Universitas Muria Kudus” (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2011), diakses pada tanggal 9 November 2021, <http://eprints.umk.ac.id/14/>

¹¹ Yuka Martlisda Anwika, “Peran Pelatih Program Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), diakses pada tanggal 9 November 2021, <http://repository.upi.edu>.

¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

¹³ Asmandi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*, 298

bahwa informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi terkait, seperti sejarah pondok pesantren, lokasinya, visi dan misinya, struktur manajemennya, kesehatan kiai dan santrinya, infrastrukturnya, aturan dan komitmen, jadwal kegiatannya, dan literatur buku yang menghubungkan.¹⁵

Sumber sekunder adalah sumber pelengkap yang diperlukan untuk analisis data atau pengayaan data. Rekaman keberadaan suatu peristiwa atau rekaman yang bukan dari sumber aslinya dikenal sebagai data sekunder.¹⁶ Menurut bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur.

Dalam rangka memperoleh kualitas penelitian yang ilmiah dan objektif, sumber data primer yang digunakan untuk meneliti "*Nilai Pendidikan Karakter Demokratis dan Toleransi dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*" adalah baik santri reguler maupun pengurus yang resmi terdaftar sebagai santri di Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah. Selain santri ada juga lainnya yaitu pengasuh sekaligus pengajar kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Ditunjang dengan sumber data sekunder yang merupakan sumber data bersifat umum, yang isinya dapat mendukung data primer dalam penelitian yaitu berupa kitab, buku, jurnal, tulisan dan literatur yang berhubungan dengan tema kajian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain triangulasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Flick mengklaim bahwa observasi adalah bakat yang digunakan orang setiap hari yang disistematisasikan secara metodologis dan digunakan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya pengalaman berbasis pendengaran, rasa, dan bau yang terintegrasi, tetapi juga persepsi visual.¹⁷ Jika dibandingkan dengan metode lain, seperti wawancara, observasi menawarkan kualitas unik sebagai alat pengumpulan data. Jika wawancara biasanya melibatkan

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

¹⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 59.

¹⁷ Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 144-145

berbicara dengan orang, maka observasi juga akan melibatkan hal-hal alam selain manusia.¹⁸

Observasi partisipan dan non-partisipan adalah dua dari beberapa kategori observasi. Partisipan dalam observasi partisipatif terlibat secara aktif dalam kegiatan atau keadaan yang diamati. Metode partisipasi adalah kebalikan dari observasi non-partisipan. Dengan menggunakan strategi ini, pengamat tetap berfungsi sebagai pengamat meskipun tidak terlibat secara aktif dalam keadaan hidup yang sedang diamati.¹⁹

Dalam penyusunan instrumen, peneliti dapat dengan bebas memilihnya berdasarkan fenomena yang diteliti secara mandiri dengan menggunakan metode observasi, yaitu mendatangi langsung ke tempat penelitian dilakukan untuk mengamati semua proses, kegiatan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan standar penerapan.²⁰ Observasi adalah pemantauan secara metodis dan pendokumentasian terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.²¹ Dalam hal ini obyek yang diamati adalah kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran kitab *ihya' ulumuddin* dan keseharian santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dari responden atau peserta penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara dengan responden secara langsung, atau jika tidak memungkinkan, mereka dapat melakukannya melalui telepon atau online.²² Dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dan saat berbicara tatap muka dengan informan atau yang diwawancarai, wawancara adalah teknik pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian ketika pewawancara dan informan telah aktif dalam kehidupan sosial dalam waktu yang cukup lama.²³

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti tidak diharuskan mengikuti protokol wawancara yang dibangun secara logis dan komprehensif untuk pengumpulan data.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 203

¹⁹ Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah.....*, 148-150.

²⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), 79

²¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang: UMM Press, 2004), 74.

²² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 105

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 111

Panduan wawancara yang digunakan hanyalah daftar masalah yang akan ditangani.²⁴ Dalam pelaksanaannya, pendekatan wawancara dapat digunakan secara terorganisir atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui sistem online atau interaksi interaktif tatap muka (dari jaringan). Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dimana peneliti bertindak sebagai pewawancara dan peserta penelitian berperan sebagai narasumber.

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk menyelidiki dan mendapatkan informasi yang diperlukan tentang "nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam kitab *ihya' ulumuddin* di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah".

Rekaman masa lalu dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau kreasi abadi seseorang.²⁵ Data sekunder seringkali dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi dari berbagai sumber, baik pribadi maupun publik.²⁶

Pendekatan dokumentasi adalah salah satu yang peneliti gunakan dalam upaya untuk mengumpulkan banyak item dalam bentuk artefak tertulis, seperti buku, catatan, transkrip, majalah, dan sebagainya.²⁷ Pelaksanaan teknik dokumentasi, merupakan cara mengumpulkan data yang lengkap, otentik dan bukan dari perkiraan. Dengan cara demikian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan diverifikasi. Untuk penelitian kualitatif, tahap pengumpulan data langsung diikuti dengan tahap menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.²⁸ Jadi, Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah tiga langkah bersamaan.²⁹

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 197.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

²⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 114.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

²⁸ Prof Dr. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Cet III, 1991), 51.

²⁹ Matthew B.Milles & A Michael Hubermas, *Qualitative Data Analysis, A sourcebook of New Methods*, (Sage Publivcation, California, 1985), 21-22.

Untuk mendapatkan sumber data yang sama, peneliti merangkap menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipatif dan dari berbagai sudut pandang.³⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, kepercayaan digunakan untuk menilai keabsahan data (validitas internal). Dengan memperluas observasi, meningkatkan kegigihan penelitian, menggunakan triangulasi, melakukan percakapan dengan rekan kerja, melakukan analisis kasus negatif, dan melakukan member check, peneliti dapat menilai kebenaran data atau tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.³¹

Berikut ini adalah cara yang dilakukan dalam uji kredibilitas data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber yang sebelumnya atau baru ditemui, peneliti memperluas observasi. Tujuan dari perluasan pengamatan ini adalah untuk menciptakan hubungan baik dengan informan guna menumbuhkan lingkungan yang nyaman dan terbuka. Karena peningkatan transparansi dan kurangnya kerahasiaan dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang diselidiki, data yang diberikan kepada peneliti lebih dapat dipercaya.

Ketika memperluas pengamatan untuk mengevaluasi kebenaran temuan penelitian, sebaiknya berkonsentrasi pada penentuan apakah data yang dikumpulkan setelah kembali ke lapangan akurat atau tidak akurat, atau apakah telah terjadi perubahan atau tidak.³² Satu pengamatan dari fenomena yang diselidiki tidak cukup untuk mendapatkan data yang andal. Setelah penelitian pertama selesai, peneliti masih harus kembali ke daerah penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti melakukan observasi di sana bersangkutan untuk melihat bagaimana “*Nilai-Nilai Pendidikan*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329-330.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370

Karakter Demokratis Dan Toleransi Dalam Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin Bab Kitab At-Taubah Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.'

2. Meningkatkan Ketekunan

Seorang peneliti harus memiliki akses ke berbagai bahan, termasuk buku, jurnal, arsip, dan makalah serupa yang berkaitan dengan penemuan yang sedang dipelajari, untuk meningkatkan ketekunan. Dengan membaca secara seksama, peneliti akan memiliki perspektif yang lebih luas dan lebih kritis yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah data yang mereka peroleh akurat atau tidak.³³

Ketekunan yang semakin meningkat menuntut seorang peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh dan mendalam semua kejadian yang relevan dengan subjek penelitiannya dari berbagai sudut pandang. Ini berusaha untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan.

Peneliti menyelidiki berbagai bahan referensi terkait dan berbicara dengan santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pesantren yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam pembelajaran kitab ihya 'ulumuddin.

3. Member check

Member check adalah proses di mana akademisi memeriksa dan menyelaraskan perspektif menggunakan informasi yang dikumpulkan dari sumber data. Untuk mengetahui seberapa dekat kesesuaian data yang peneliti kumpulkan dengan informasi yang diberikan oleh sumber data, peneliti melakukan *member check*. Data dapat disebut sebagai data asli jika telah disepakati dan diterima oleh pemasok data, membuat kesimpulan peneliti lebih andal dan akurat. Sebaliknya, jika interpretasi peneliti terhadap data berbeda dengan interpretasi sumber data, diperlukan babak baru perdebatan antara kedua belah pihak untuk mencapai konsensus.³⁴

4. Triangulasi

Teknik triangulasi biasa digunakan dalam uji keabsahan data. Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

menjelaskan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi data, sering disebut sebagai operasi check-and-recheck, membutuhkan pandangan kedua pada data yang diperoleh. Jika seorang peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, maka ia benar-benar mengumpulkan data yang sekaligus mengecek keabsahan datanya, yaitu dengan membandingkan kehandalan datanya dengan menggunakan sumber data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti memanfaatkan metode triangulasi untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan data dari sumber lain.

Untuk memeriksa kembali data yang ada dan menentukan validitasnya menggunakan pendekatan teknik ganda, digunakan triangulasi. Secara teori, triangulasi adalah suatu metode pembuktian untuk melihat apakah suatu kumpulan data benar-benar dapat diterima untuk menjelaskan suatu fenomena dalam suatu penelitian. Triangulasi sumber, triangulasi temporal, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode adalah sebagian dari beberapa bentuk triangulasi.³⁵

Peneliti mengintegrasikan ketiga pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memiliki keabsahan data informasi dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti mengamati perilaku santri, mewawancarai guru, pengurus pesantren, dan santri reguler untuk lebih memahami tentang cita-cita pendidikan karakter demokrasi dan toleransi dalam mempelajari kitab *Ihya ulumuddin*. Terakhir, teknik dokumentasi gambar dan pencatatan dokumen pendukung di pesantren digunakan untuk mendukung kedua metode pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti tentang topik yang diteliti yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dikategorikan. Peneliti

³⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1, Vol.10, 2010, 56, diakses pada 12 November 2021, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

selanjutnya akan mengkarakterisasi menggunakan unit, merumuskan hipotesis, dan mengaturnya menjadi pola. Pada dasarnya, tujuan analisis data adalah untuk memilih dan mengklasifikasikan data mana yang tidak diperlukan dan data mana yang harus dicatat. Hasilnya, peneliti mampu menarik kesimpulan yang tepat dari fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga mudah dipahami oleh peneliti lain dan masyarakat.

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, menjenuhkan data. Langkah-langkah dalam analisis data seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data adalah tugas utama dari setiap proyek penelitian. Observasi, wawancara, dokumentasi, atau triangulasi sering digunakan dalam pengumpulan data (gabungan dari ketiganya). Pengumpulan data berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga menghasilkan kumpulan data yang besar dan beragam.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Sangat penting untuk memeriksa melalui reduksi data karena catatan pertama yang dihasilkan oleh peneliti setelah mengumpulkan materi terkait penelitian mungkin masih ambigu. Ini dilakukan karena peneliti harus menerima sejumlah besar data yang tidak terstruktur dengan baik.

Pengurangan data memerlukan penyorotan dan pengelompokan informasi yang paling penting, berkonsentrasi padanya, mencari topik dan pola percakapan yang berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Akibatnya, data studi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, mengevaluasinya nanti, dan mencarinya jika diperlukan.

Peneliti mengeliminasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter demokrasi dan toleransi dalam mengkaji kitab *Ihya' ulumuddin* setelah mengumpulkan informasi dari hasil wawancara.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam berbagai cara tergantung pada jenis studi yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, penulisan naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data

dalam penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menunjukkan data.³⁶ Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, bagan alir, dan representasi visual lainnya. Namun demikian, penulisan naratif adalah format umum untuk penyajian data.³⁷

Peneliti akan menjelaskan dan memberikan informasi mengenai analisis dalam penelitian ini “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Demokratis Dan Toleransi Dalam Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin Bab Kitab At-Taubah Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.*”

4. **Conclusin Drawing (Penarikan Kesimpulan)/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data setelah dipadatkan dan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang telah dibuat. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi item yang sebelumnya ambigu yang sekarang menjadi jelas sebagai hasil studi, serta hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori.³⁸

Hasil pertama peneliti bersifat sementara dan dapat direvisi jika diperoleh informasi lebih lanjut yang bertentangan dengan hasil tersebut. Temuan pertama yang disajikan akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya jika peneliti menemukan bukti pendukung yang andal dan konsisten selama prosedur pengumpulan data.³⁹

Penelitian ini mengumpulkan informasi dari pengasuh dan siswa, mendiskusikannya, menganalisisnya, dan menentukan cita-cita yang diusung pendidikan karakter serta tantangan yang harus diatasi untuk mempraktekkan kajian kitab *Ihya' Ulumuddin*.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, 321-329.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, 321-329.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.